

## Kota Mataram Menuju Smart City

Emi Salmah<sup>1\*</sup>, Sahri<sup>2</sup>, Hj. Siti Fatimah<sup>3</sup>, Siti Sriningsih<sup>4</sup>, Imammul Insan<sup>5</sup>

<sup>1234</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

<sup>5</sup>Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa

\*Corresponding Author : [emisalmah0101@gmail.com](mailto:emisalmah0101@gmail.com)

Info Artikel	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b> Strategi, Smart City, Kota Mataram</p>	<p>Smart City merupakan salah satu strategi pembangunan dan manajemen kota yang masih baru. Konsep ini muncul dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Smart city adalah konsep kota cerdas yang dirancang guna membantu berbagai kegiatan masyarakat serta memberikan kemudahan mengakses informasi kepada masyarakat.</p> <p>Saat ini Kota Mataram telah meluncurkan aplikasi berbasis android yang disebut Mataramku Laporan, aplikasi ini dirancang dengan memusatkan teknologi informasi khususnya berkaitan dengan aktivitas masyarakat yang ada di Kota Mataram. Permasalahan saat ini penggunaan layanan aplikasi berbasis android 'Mataramku Laporan' belum maksimal digunakan oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk; Menganalisis bagaimana strategi Kota Mataram menuju Smart City serta menganalisis faktor faktor apa yang pendukung dan penghambat Kota Mataram menuju Smart City. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus eksplorasi yang berbekal teori dan mengeksplorasi fenomena kasus, Data diperoleh dari hasil wawancara mendalam ( Indept Interview ) dan Focus Group Discussion ( FGD ).</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penunjang berjalanya Smart City yaitu infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi serta SDM sudah siap dalam menerapkan Smart City. Penerapan smart City banyak dilaksanakan pada SKPD Sesuai dengan target pemerintah kota untuk menerapkan Smart Governenc. Pemerintah Kota Mataram telah memenuhi kriteria menuju kota Smart City, dengan telah disusunnya Master Pland / strategi pengembangan Smart City, regulasi, formulasi dan dokumen tatakelola Smart City dalam bentuk formal dan tertulis menjadi peraturan Walikota. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Smart City adalah masih kurangnya SDM yang handal untuk memegang sistem / TIK pada masing masing SKPD, karena alasan mutasi yang sering terjadi.</p>

### 1. LATAR BELAKANG

Konsep *Smart City* telah digagas dan mulai diterapkan di kota-kota negara maju sejak awal milenium yang lalu, dimana kemajuan teknologi menjadi pondasinya. Konsep ini mulai terdengar di Indonesia sejak beberapa tahun terakhir dan dalam pelaksanaannya, aktor dominan yang berperan adalah aparatur

pemerintah setempat. Selain dari pihak pemerintah, pihak swasta juga ikut berpartisipasi membantu mewujudkan konsep *Smart City*. ( Bappenas, 2015 )

Penerapan *Smart City* di beberapa kota di Indonesia memiliki berbagai kelemahan dan kelebihan. Hal ini perlu dikaji lebih lanjut mengingat kota-kota besar di Indonesia tentu memiliki banyak

kesamaan, namun penerapan konsep *Smart City* di setiap kota besar tersebut memiliki latar belakang yang berbeda. Implementasi *Smart City* di Jakarta dan implementasi di Surabaya ternyata tidak sama. *Smart City* yang dikembangkan di Bandung berbeda dengan *Smart City* di kota Makasar pun terdapat perbedaan pada tataran *fokus smart city*. Perbedaan potensi daerah baik dari sumber daya alam dan sumber daya manusia berdampak pada dimulai dari mana sebuah *smart city* tersebut akan dibangun. Oleh karenanya, sebuah konsep *Smart City* dan potensi daerah tersebut harus diteliti dan dilakukan pengkajian secara mendalam. Bagaimana *Smart City* dapat diterapkan pada suatu kota dengan melihat segala potensi yang dimiliki oleh daerah atau kota sehingga pada implementasinya nanti dapat berjalan dengan lancar dan sukses (Chandra, 2016)

Kota Mataram adalah salah satu kota yang saat ini menggiatkan program *Smart City*. Tidak dapat kita pungkiri, perkembangan media dan teknologi dewasa ini menuntut Mataram sebagai kota yang tengah berkembang untuk menyediakan sistem perkotaan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Menteri Dalam Negeri (Mendagri), menginginkan agar setiap daerah menerapkan konsep '*Smart City*' atau kota cerdas untuk menghadapi tantangan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hubungan antara masyarakat dengan Pemerintah harus dipermudah untuk menjadi simbiose mutualisme bagi kedua belah pihak. Secara intern, Pemerintah Kota Mataram juga tengah mengembangkan suatu konsep pengawasan dengan adanya Mataram *Smart City*, dimana semua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Pemerintah Kota Mataram terawasi dengan baik. (Mataramku Laporan, 2017).

Saat ini Kota Mataram telah meluncurkan aplikasi berbasis android

yang disebut **Mataramku Laporan**, aplikasi ini dirancang dengan memusatkan teknologi informasi khususnya berkaitan dengan aktivitas masyarakat yang ada di Kota Mataram. Aplikasi ini dirancang dengan berbagai fitur seperti gambaran tugas dari masing-masing dinas sehingga mempermudah masyarakat melakukan control kepada pemerintah, pemasangan CCTV di beberapa titik untuk pengawasan sampah di TPA dan lalu lintas maupun *Command Center* dilakukan sejak tahun 2018 secara berkala dalam mensukseskan gerakan 100 '*Smart City*'.

Permasalahan yang muncul di Kota Mataram saat ini berkaitan dengan pengoptimalisasi penggunaan layanan aplikasi berbasis android seperti halnya '*Mataramku Laporan*' belum maksimal digunakan oleh masyarakat, karena adanya beberapa kendala. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini ingin mengkaji (1). Menganalisis Bagaimana strategi Kota Mataram menuju *Smart City*. (2). Menganalisis Faktor faktor apa yang pendukung dan penghambat Kota Mataram menuju *Smart City*.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka dibutuhkan solusi cerdas dengan penerapan dan kolaborasi ekosistem kota yang dapat diimplementasikan dalam konsep *Smart City*. Konsep *Smart City* memang merupakan satu hal yang menarik, sebuah kota dengan dukungan teknologi pintar dalam menunjang aktivitas sehari-hari yang akan semakin memudahkan manusia. Untuk mencapai tujuannya, harus didukung dengan pola pikir manusia modern. Kesadaran akan lingkungan, pemanfaatan teknologi yang maksimal, serta kesadaran pentingnya pola hidup cerdas yang perlu menjadi perhatian oleh setiap elemen masyarakat yang hidup dalam area perkotaan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengambil judul “ Kota Mataram Menuju *Smart City* “

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

- a. Menganalisis Bagaimana strategi Kota Mataram menuju *Smart City*.
- b. Menganalisis Faktor faktor apa yang pendukung dan penghambat Kota Mataram menuju *Smart City*.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Mataram. Lokasi penelitian ini dipilih secara *purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa Kota Mataram adalah salah satu daerah yang baru menerapkan *Smart City* di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

### Metode dan Unit Analisis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan eksploratif. Kusmayadi (2000:29) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan suatu kejadian atau hubungan antar beberapa kejadian dengan sistematis, aktual serta akurat. Penelitian ini, lebih memfokuskan pembahasan mengenai Kota Mataram Menuju *Smart City*. Sementara itu, unit analisis yaitu unit yang diamati dan akan dijelaskan, serta merupakan objek penelitian yang dapat berupa individu perorangan, kelompok organisasi, masyarakat, hasil karya manusia, instansi dan sebagainya (Kusmayadi, 2000:29).

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

- Metode Wawancara. Metode ini dilakukan dengan mewawancarai secara mendalam ( *Indep interview* ) dan FGD ( *Focus Group Discussion* ) secara langsung dengan pemerintah.
- Metode Observasi. Merupakan survey langsung ke lapangan melalui kegiatan pengamatan, penelitian, dan pengambilan data atau informasi terhadap aspek-aspek yang berkaitan

langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang diteliti.

- Telaah Pustaka. Yakni dalam telaah pustaka peneliti mempelajari data, baik kuantitatif maupun kualitatif melalui sumber dokumenter (laporan, artikel, monografi daerah, buku-buku ilmiah, dan lain-lain).

### a. Informan

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi , tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam menentukan sample atau informan, peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penggunaan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini lebih dikarenakan adanya pertimbangan bahwa informan yang diambil ialah orang yang paling tahu tentang apa yang diteliti (Sugiyono, 2014 : 392).

Informasi yang diperoleh terkait dengan penelitian ini berasal dari beberapa informan yang telah dipilih antara lain :

- 1) Informan kunci (*key informan*). Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu Dewan Pembentukan *Smart City* Kota Mataram, karena Dewan ini mempunyai hak dan wewenang dalam menjalankan Kota Mataram *Smart City*.
- 2) Informan utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi yang diteliti. Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan utama Dinas Kominfo Kota Mataram dan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUTR) Kota Mataram.
- 3) Informan Pendukung adalah masyarakat yang ikut memanfaatkan adanya program *Smart City* Kota Mataram antara lain; Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang

terlibat dalam pelaksanaan *Smart City*, pengamat kota, tokoh masyarakat, jurnalis / wartawan, Swasta dan LSM.

### Analisis Data

Model analisis data dari penelitian ini akan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman atau model interaktif. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Sugiyono, 2018 : 133). Aktivitas dalam analisis data model interaktif meliputi: 1) Data collection (pengumpulan data, 2) data reduction (reduksi data), 3) data display (penyajian data), dan 4) Conclusion drawing/verification (menarik kesimpulan).

#### 1) Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi jenis pasif, wawancara semiterstruktur dan dengan menggunakan dokumen-dokumen terkait.

#### 2) Reduksi data

Reduksi data adalah penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Penulis akan melakukan reduksi data terhadap data yang dipandang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

#### 3) Penyajian data

Penulis akan menguraikan dengan singkat atau teks naratif untuk menjelaskan atau menyajikan data atau informan yang telah diperoleh dari semua informan.

#### 4) Verifikasi/menarik kesimpulan

Verifikasi/menarik kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang

hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Masa Depan

Smart City yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Mataram kedepan adalah kota yang cerdas dalam pengembangan dan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan pelayanan publik, Pendidikan, dan pariwisata halal serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan nilai - nilai Maju Religius dan Berbudaya yang di implementasikan melalui Rencana Pembangunan Jaka Pajang (RPJPD) Rencana Pembangunan Jaka Menengah (RPJMD).

Tujuan rencana pembangunan jangka panjang Kota Mataram seperti yang tercantum dalam RPJPD Kota Mataram adalah mewujudkan visi " **Maju Religius dan Berbudaya** ", dalam hal ini jelas bahwa Pemerintah Kota Mataram ingin melakukan implementasi lewat program-program yang berpihak kepada masyarakat seperti memberikan pelayanan secara optimal dengan membuat kebijakan dan sistem regulasi yang terintegrasi dalam mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik (*Good Governance*) dalam rangka melakukan implemtasi *Smart City* di Kota Mataram.

### Analisis Kesiapan Daerah

#### a. Sumber Daya Manusia

Penduduk di Kota Mataram pada tahun 2018 tercatat sebanyak **418.556** jiwa, terdiri dari laki-laki berjumlah 208.131 (49.73%) dan perempuan 210.425 (50.27%). Jumlah penduduk menurut jenis kelamin sebagaimana data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan hampir seimbang dengan

jumlah penduduk laki-laki. Pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kota Mataram lebih banyak didorong oleh faktor migrasi penduduk bukan oleh tingkat kelahiran.

Dukungan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pemerintahansaat ini masih belum cukup memadai. Pada tahun 2018 ini, Pemerintah Kota Mataram memiliki 5.226 Pegawai Negeri Sipil (PNS), yang terdiri dari 2.338 (44.73%) PNS laki-laki dan 2.888 (55.27%) PNS perempuan. Komposisi PNS berdasarkan tingkat pendidikan DIV, S1, S2, dan S3 berjumlah 3.410 (65,25%) orang, sedangkan Pendidikan dibawah DIV berjumlah 1.816 (34,75%) orang

Dalam kaitannya dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pegawai di kota Mataram terdapat jumlah PNS yang memiliki kemampuan formal dibidang Teknologi Informasi tidak kurang dari 20 Orang yang tersebar di semua perangkat daerah dengan tingkat Pendidikan D3/D4, S1, dan S2. Sebanyak tidak kurang dari 10 Orang (PNS dan Non PNS) yang memiliki kemampuan dalam membuat program computer baik berupa aplikasi berbasis web maupun berbasis desktop. Selain itu terdapat tidak dari 30 orang (PNS dan Non PNS) yang menguasai keterampilan jaringan Komputer dan pengelolaan ruang server.

Berdasarkan kondisi sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pemerintahan saat ini maka sumber daya aparatur pemerintah Kota Mataram yang diperlukan untuk mendukung pengembangan Smart City masih sangat kurang baik secara kuantitas maupun kuantitasnya, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk mencukupi kebutuhan maupun meningkatkan kapasitas pegawai yang ada.

#### **b. Dukungan Anggaran**

Pengembangan pendukung Smart City dari peralatan teknologi informasi di Kota Mataram telah dimulai pada tahun 2017

ini dengan dukungan anggaran sebesar tidak kurang dari Rp 25 Milyar yang berada di semua Perangkat Daerah, Alokasi anggaran tersebut diperuntukan bagi pengembangan *command center*, ruang server, pembangunan peralatan jaringan, pembangunan peralatan CCTV, pembangunan master plan TIK, pembuatan produk hukum TIK, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan media center serta pengembangan infrastruktur jaringan internet.

#### **c. Perekonomian**

Pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Berdasarkan angka realisasi yang diambil dari tahun dasar 2010 adalah tahun 2011 sebesar 5,42%, tahun 2012 sebesar 5,79%, tahun 2013 sebesar 5,89%, tahun 2014 sebesar 5,41%, dan pada tahun 2015 sebesar 5,34%.

#### **d. Infrastruktur**

##### **Fasilitas Pelayanan Publik**

Seluruh wilayah Kota Mataram dapat dijangkau secara fisik dengan dukungan infrastruktur jalan Negara, jalan propinsi, jalan kota, jalan Kelurahan dan jalan lingkungan dalam kondisi memadai. Namun demikian di Kota Mataram belum memiliki moda transportasi publik yang mampu menghubungkan seluruh wilayah di Kota Mataram. Saat ini di wilayah Kota Mataram terdapat 1 terminal, 1 sub terminal dan 1 UPT Pengujian Kendaraan Bermotor (PKB), 15 CCTV di area publik, tersedia mobile pelayanan dokumen kependudukan dan 7 unit mobil pemadam kebakaran.

Fasilitas kesehatan di wilayah Kota Mataram saat ini didukung oleh 10 rumah sakit, rumah bersalin 4, dan 11 puskesmas serta sejumlah puskesmas pembantu.

Pelayanan publik di bidang pendidikan di Kota Mataram telah tersedia dari pendidikan dasar hingga

perguruan tinggi. Selain itu juga terdapat pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dan perpustakaan.

Sarana perekonomian di wilayah Kota Mataram didukung oleh 19 unit pasar tradisional dan tidak kurang dari 100 pasar modern (grosir, minimarket, toko modern lokal, pusat perbelanjaan, hypermarket, supermarket dan department store). Selain itu juga terdapat pasar hewan, 4 RPH, dan Poskeswan.

Untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik, Pemerintah Kota Mataram telah membuka saluran aduan masyarakat melalui multi kanal.

### **Infrastruktur Teknologi Informasi**

Pemerintah Kota Mataram saat ini telah memiliki ruang server yang cukup representatif di dalam gedung kantor Dinas Komunikasi dan Informatika. Ruang pusat data dengan ukuran ruang 4 x 5 meter<sup>2</sup> dengan spesifikasi sebagai berikut: Peralatan Mengamanan Kebakaran, Panel kelistrikan yang memadai, *Grounding*, *AC (2 unit)*, *UPS (2 unit : 10 kVA dan 6 kVA)*, *Genzet 3.300 kVA*, *CCTV*

Seluruh gedung di kompleks perkantoran Pemerintah Kota Mataram telah terhubung dalam jaringan intranet dan internet. Seluruh unit kerja yang terdiri dari Kecamatan, UPTD dan Kelurahan sudah memiliki koneksi internet yang berasal dari satu sumber yaitu Dinas Kominfo, yang didistribusikan melalui jaringan intranet yang ada, dengan kapasitas bandwidth seluruhnya sebesar 180 Mbps. sedangkan untuk OPD koneksi internet menggunakan anggaran biaya dari masing-masing OPD.

Pemerintah kota Mataram membangun Data Center (DC) untuk memusatkan data yang dimiliki oleh setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Setiap OPD dapat mengakses layanan yang terpusat pada DC melalui

Internet. Melalui pemusatan data ini maka akan mempermudah dan mempercepat dalam manajemen terutama pengamanan data yang mencakup aktivitas backup. Setiap OPD telah memiliki Local Area Connection (LAN) dan terkoneksi ke Internet melalui Internet Server Provider (ISP). Pada beberapa OPD juga memiliki Server Intranet yang dapat diakses oleh OPD lainnya melalui jalur Virtual Private Network (VPN). VPN dibangun untuk memfasilitasi File Sharing dan akses ke layanan Intranet antar OPD. Database pada Server Intranet di OPD dilakukan replikasi ke Data Center sebagai bentuk backup sehingga ketika terjadi bencana maka layanan pengganti dapat diaktifkan dengan cepat.

Pemerintah Kota Mataram juga menyediakan akses internet di wilayah yang dapat dijangkau oleh masyarakat sehingga bias mengakses pelayanan publik, selain itu dipasang juga peralatan CCTV sebagai bagian dari pengaman/pemantauan untuk tempat pembuangan sampah, tempat kemacetan, tempat banjir dan tempat rawan tawuran antar warga masyarakat yang ada di wilayah Kota Mataram.

## **4. IMPLEMENTASI SMART CITY DI KOTA MATARAM**

Payung Hukum Smart City di Kota Mataram adalah **Peraturan Walikota Mataram Nomor 34 Tahun 2019 Tentang Masterplan Smart City 2019 – 2024**.

Sebagai salah satu kota yang sedang mewujudkan berbagai target dalam **Smart City**, Kota Mataram telah melaksanakan berbagai bentuk kegiatan untuk mencapai target *Smart City* dalam beberapa elemen.

### **1. Smart Governance (e-Governance)**

Dalam mewujudkan e-Governance sudah banyak kegiatan yang dilakukan oleh Kota Mataram, antarlain:

**a. E-MPBM (Musyawarah  
Pembanguna Bermitra Masyarakat)**

*E-Planning* yang dilakukan oleh Kota Mataram dengan menggunakan pola MPBM (Musyawarah Pembangunan Bermitra Masyarakat). MPBM adalah model perencanaan yang dilakukan dengan *bottom up* mulai dari tingkat Kelurahan, di tingkat kecamatan, dan dilanjutkan di tingkat Kota Mataram.

Pelaksanaan MPBM di Kota Mataram

menggunakan sistem informasi yang di masukan lewat tingkat kelurahan dan OPD yang kemudian didiskusi oleh seluruh peserta. Hasil kegiatan tersebut dirumuskan sesuai skala prioritas yang kemudian dimasukkan kedalam program/kegiatan 1 (satu) tahun kedepan. Untuk Jelasnya Program *Smart Governance* dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambat 3 : *Smart Governace* Kota Mataram



**b. E-PBB. ( Elektronik Pajak Bumi dan Bangunan )**

e-PBB merupakan pelayanan dibidang keuangan yang memberikan kemudahan dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Masyarakat tidak perlu lagi datang ke kantor Pajak atau kantor Kelurahanm cukup hanya memanfaatkan fasilitas yang ada di HP dengan aplikasi e-PBB. Dengan metode ini dana yang terkumpul dari PPB meningkat dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya.

Selama ini penerimaan dari PBB jarang mencapai target, karena masyarakat ada rasa malas dan enggan untuk bayar pajak karena harus ke kantor Pajak atau kantor Dinas Pendapatan dan Aset Daerah Kota Mataram, yang tentu saja membutuhkan biaya, waktu dan tenaga. Dengan adanya e-PBB masyarakat dengan sadar dan membayar pajak sehingga penerimaan dari PBB meningkat.

**c. E-Reservasi ( Pelayanan Kesehatan )**

Pelayanan kesehatan di Kota Mataram dikelola oleh Dinas Kesehatan dengan nama e-Reservasi yaitu pelayanan kesehatan berbasis elektronik yang dilakukan di masing-masing puskesmas. Sedangkan untuk pelayanan di rumah sakit menggunakan aplikasi berbasis anroid yang disebut daloket.

**d. E-Patten ( Administarsi Kecamatan )**

E-Patten merupakan suatu bentuk kemudahan yang disediakan oleh pemerintah Kota Mataram bagi masyarakat yang mau membuka Usaha ( ijin Usaha ). Masyarakat cukup mendaftarkan usahanya di Kantor Kecamatan tanpa harus datang ke Kantor Perijinan untuk membuat ijin usaha. Dengan cara ini masyarakat mudah untuk membukan usaha.

**e. E-Lapor ( Pengaduan Masyarakat )**

Pelayanan **pengaduan masyarakat** di Kota Mataram bisa dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan aplikasi

yang terdiri dari [lapor.go.id](http://lapor.go.id), mataramku lapor, call centre 112 dan SMS Gateway Kota Mataram. Saat ini pengaduan tersebut masih berdiri sendiri. Jumlah pengaduan masyarakat sangat banyak dengan menggunakan aplikasi yang di atas, sehingga sering terjadi pen

f. **Cek Resi Online ( Pelayan**  
**Kependudukan )**

Pelayanan **kependudukan** di Kota Mataram saat ini menggunakan aplikasi dari kementerian Dalam Negeri. Akan tetapi beberapa inovasi yang dilakukan adalah membuat pelayanan publik dengan menggunakan e-mobil yang dilakukan di tempat car Free day, di kantor camat dan kantor lurah.

g. **Satu Data ( Statistik )**

Yaitu kegiatan penyediaan data hanya pada satu pintu yaitu Kantor Stasistik Kota Mataram (BPS Kota Mataram ). Karena hanya data yang disediakan oleh BPS Kota Mataram yang bisa dipercaya. Ini dimaksudkan agar data yang tersedia seragam dan tidak tumpang tindih atau berbeda.

h. **Aplikasi Rekomendasi**

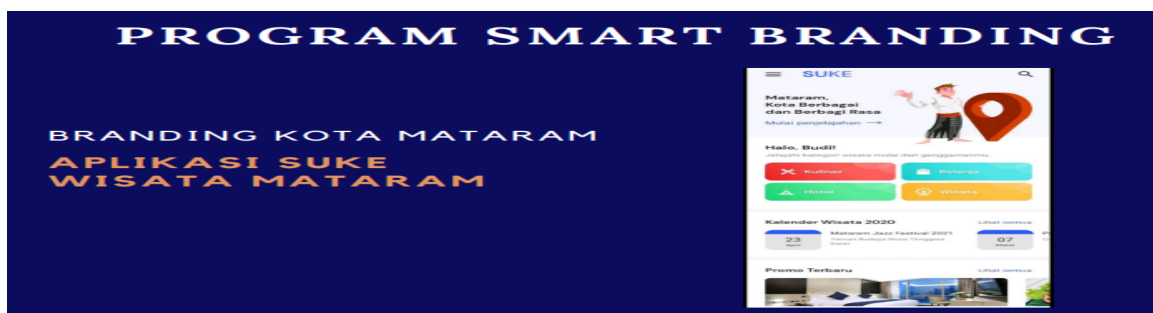
Yaitu pelayanan rekomendasi TIK (Teknologi informasi dan komunikasi). Aplikasi ini dimaksudkan untuk mengetahui jumlah IT yang ada di Kota Mataram. Semakin banyak jumlah IT berarti akses masyarakat akan internet gratis akan semakin baik, karena

masyarakat memanfaatkan IT tersebut untuk memanfaatkan berbagai aplikasi yang disediakan pemerintah Kota Mataram untuk memudahkan berbagai pelayanan yang disediakan.

2. **Smart Branding**

*Smart branding* merupakan salah satu unsur yang dapat menjadi merk(ciri khas) dari Kota Mataram. Pemerintah Kota Mataram menyadari akan pentingnya *branding*, sebuah proses dalam membangun identitas dan personality yang unik yang berbeda dari lainnya. Branding Kota Mataram, adalah aplikasi SUKE WISATA MATARAM. Sampai sekarang belum ada Branding khusus yang mencirikan Kota Mataram, karena untuk menentukan Branding harus melibatkan masyarakat dan membutuhkan waktu yang lama. Hasil wawancara tim peneliti dengan sumber terpercaya bahwa diperkirakan Tahun 2022, akan ditentukan apa yang akan menjadi Branding Kota Mataram dengan memperhatikan berbagai potensi yang ada dan budaya dan tradisi masyarakat setempat. Penentuan Branding harus disesuaikan juga dengan MOTO Kota Mataram yakni **Maju Religius dan Berbudaya**. Untuk lebih jelasnya mengenai program smart Branding dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambat 4: Smart Branding Kota Mataram



3. **Smart Economy**

*Smart economy* menjadi indikator utama dalam sebuah kota pintar. Indikator ini meliputi semangat untuk

terus berinovasi, mempunyai jiwa *entrepreneur*, selalu berusaha produktif dan mempunyai kemampuan untuk berubah. *Smart Economy* ditunjukkan dengan tingginya tingkat perekonomian



dan kesejahteraan finansial masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi yang baik

*Gambar 5.*  
*berikut memperlihatkan program e-economy yang telah dilakukan di Kota Mataram*



**a. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)**

Merupakan program yang mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan melalui konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). yang berkaitan dengan ketahanan pangan. RPL adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. KRPL juga mencakup upaya intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan kampung, dan fasilitas umum lainnya (sekolah, rumah ibadah, dan lainnya), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil

Prinsip dasar KRPL adalah: (i) pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, (ii) diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, (iii) konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), dan (iv) menjaga kelestariannya melalui kebun bibit menuju (v) peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

dan pendapatan perkapita yang tinggi.

**b. E-Commerce**

Merupakan Program yang berkaitan dengan pergadangan Online. E-commerce adalah electronic commerce, merupakan kumpulan teknologi, aplikasi, dan bisnis yang menghubungkan perusahaan atau perseorangan sebagai konsumen untuk melakukan transaksi elektronik, pertukaran barang, dan pertukaran informasi melalui internet atau televisi, www, atau jaringan komputer lainnya.

E-Commerce sering dilakukan oleh Dinar Pertanian dan tanaman pangan, untuk memasarkan barang hasil pertanian, Dinas Perdagangan dan perindustrian serta Dinas koperasi untuk memasarkan sembako secara online, dan siap diantar disekitar Kota Mataram dengan membayar ongkos yang telah ditentukan.

Dengan adanya e-commerce ini banyak kemudahan yang diperoleh masyarakat antara lain

- Mempermudah komunikasi antara konsumen dan penjual / produsen
- Proses e-commerce lebih mudah untuk dilakukan baik untuk menjual barang atau membeli
- Penyebaran informasi yang lebih mudah untuk dilakukan.

Selama masa Pandemi Corona masyarakat Kota Mataram memanfaatkan e-commerce ini dengan baik, karena banyak keuntungan yang didapat antara lain, masyarakat tidak perlu ke pasar, mengurangi keluar rumah dan menjauhi kerumunan.

**c. Sistem Informasi Pasar Rakyat.**

Merupakan program diharapkan dapat membantu petugas dalam pendataan persebaran pasar yang ada di Kota Mataram. Sistem informasi ini dapat menangani manajemen data pasar, jumlah, dan lokasi pasar. Hasil yang telah dicapai dari pembuatan Sistem Informasi

Pasar Rakyat adalah menampilkan data pasar, lokasi pasar, klasifikasi pasar serta informasi detail tentang masing-masing pasar. Sistem ini juga mampu menampilkan marker berdasarkan jenis pasar, kelas pasar, wilayah pasar serta barang yang dijual. Sehingga hasil tersebut dapat dijadikan pertimbangan oleh masyarakat dalam mencari informasi pasar dan lokasi pasar secara langsung yang ditampilkan dalam bentuk peta digital.

#### d. Hidroponik

Merupakan program pertanian mandiri yang dicanangkan oleh pemerintah Kota Mataram dalam melengkapi tercapainya *Smart City* dalam *Smart Economy*.

Hidroponik merupakan salah satu metode dalam budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan media tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan hara nutrisi bagi tanaman. Kebutuhan air pada hidroponik lebih sedikit daripada kebutuhan air pada budidaya dengan

tanah.

#### 4. Program Smart Living.

*Smart Living* yang mengacu pada kualitas hidup dan kebudayaan masyarakat faktor yang dipengaruhi oleh tersedianya kebutuhan-kebutuhan, adanya keamanan, keselamatan, kemudahan dan kenyamanan hidup melalui program Sistem Pantau.

Kota Mataram optimis sangat memberikan perhatian yang besar dengan hutan kota yang terus menerus dibangun dimasing-masing kecamatan. Seperti contoh sekarang pembangunan hutan kota di Babakan yang akan didominasi itu yang dominan itu vegetasi. Hutan kota ada spek khusus atau jenis pohon tertentu yang akan ditanam di hutan kota. “Dan sudah ada spek yang ditentukan untuk pohon. Intinya yang ditanam itu bukan bibit, tapi pohon,”

Program Smart Living yang sudah terwujud di Kota Mataram tertuang dalam gambar berikut ini:

Gambar 6.

Program Smart Living yang sudah terwujud di Kota Mataram



#### a. GEMA CERMAT (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat)

Merupakan edukasi kesehatan kepada masyarakat dalam kaitannya dengan Gerakan Cermat gunakan obat.

Obat sebagai salah satu unsur yang penting dalam pelayanan kesehatan, mulai dari upaya peningkatan kesehatan, pencegahan, diagnosa, pengobatan dan pemulihan harus selalu tersedia pada saat dibutuhkan. Salah satu penyebab kesehatan yaitu penggunaan obat secara

tidak rasional, yang dapat mengakibatkan terapi kurang efektif dan tidak efisien. Penggunaan obat dikatakan rasional apabila pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya dan dalam dosis yang sesuai kebutuhan.

Informasi tentang obat banyak diperoleh masyarakat dari berbagai sumber, namun belum tentu semuanya benar atau netral. Oleh karena itu diperlukan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mampu menyaring informasi yang benar. Informasi seharusnya didapatkan dari tenaga kesehatan dan sumber informasi yang terpercaya.

Dalam rangka percepatan upaya peningkatan pengetahuan, kesadaran, kepedulian, dan ketrampilan masyarakat, mengenai penggunaan obat secara rasional maka dilaksanakan program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMaT). Gerakan ini telah dicanangkan oleh Menteri Kesehatan RI pada tanggal 13 November 2015 dan ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/Menkes/427/2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat.

**b. SIPPAMAN (Sistim Informasi Pengaduan kekerasan Perempuan dan Anak)**

Merupakan salah satu proram yang dilaksanakan dalam *Smart Living* dibawah pantauan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak ( DP3A ) Kota Mataram.

Program ini diharapkan dapat membangun komitmen dan kepedulian pelaporan terhadap kekerasan perempuan dan anak. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dalam melakukan pengaduan kekerasan perempuan dan anak.

Selama ini masih sedikit masyarakat berani melaporkan kekerasan yang dialami. Hal ini disebabkan karena

terbatasnya akses informasi yang dimiliki. “Kita harapkan melalui aplikasi Sippaman ini, para operator mensosialisasikan ke masyarakat.

Kegiatan ini lanjut Ibu Dewi, difokuskan pada peningkatan keterampilan kemampuan operator dalam melakukan pengaduan dan menginput data kekerasan. Sehingga, para operator di masing – masing kelurahan memahami cara kerja sistem pelaporan berbasis online serta membantu mengedukasi masyarakat, supaya mempermudah korban atau keluarga korban dalam melapor. “Identitas pelapor dirahaskan,” ujarnya.

Sebagian masyarakat takut melaporkan kekerasan yang dialami. Pasalnya, stigma akan muncul di masyarakat. Tetapi kekerasan terhadap perempuan dan anak tidak dibenarkan. Oleh karena itu, pihaknya memberikan kemudahan kepada siapa saja untuk melaporkan kejadian atau kasus kekerasan yang terjadi di masyarakat. “Nanti ada panduan cara melaporkan kasus kekerasan itu,” tandasnya.

**c. E-RESERVASI ( Permudah Daftar Rawat Jalan )**

RSUD Kota Mataram terus berinovasi mengembangkan ide dalam mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pelayanan terbaik. Inovasi pendaftaran online atau e-reservasi dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan pendaftaran rawat jalan ke RSUD Kota Mataram secara mandiri melalui aplikasi "E-Reservasi RSUD Mataram" yang dapat di download melalui *playstore*. Dengan hadirnya aplikasi "E-Reservasi" dari RSUD Kota Mataram diharapkan dapat membantu dan mempermudah masyarakat dalam melakukan pendaftaran rawat jalan tanpa harus melakukan antrian.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan Pelayanan dan informasi, Dinas

Kesehatan Kota Mataram memanfaatkan media online untuk menunjang aktifitas Kegiatan Pemerintahan Kota Mataram di bidang kesehatan dengan harapan dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat Kota Mataram, untuk mewujudkan masyarakat Kota Mataram yang HARUM (Harmoni, Aman, Ramah, Unggul, Mandiri).

c. **PSC-119 ( Pelayanan Tanggap Darurat Kesehatan )**

PSC 119 MEMS di RSUD Kota Mataram diresmikan oleh menteri kesehatan pada tahun 2019, PSC 119 MEMS RSUD Kota Mataram memiliki keunggulan dalam memberikan pelayanan dengan meningkatkan kualitas pelayanan berbasis IT. Hal ini tentu saja dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memberikan informasi ataupun laporan untuk segera melakukan tindakan tanggap darurat dengan cara melakukan panggilan ke 119 atau menggunakan aplikasi *smartphone* Emergency aplikasi Button Mataram yang dapat di *download* melalui *Playstore*.

PSC 119 MEMS RSUD Kota Mataram juga memiliki keunggulan yang belum dimiliki oleh PSC di tempat lain, karena sudah dilengkapi dengan *Home Care* yang dapat mempermudah masyarakat mendapatkan akses kesehatan tanpa harus datang ke rumah sakit terutama bagi masyarakat yang lanjut usia.

5. **Smart Society .**

Masyarakat yang sadar merupakan cerminan masyarakat yang cerdas (*smart society*) dan kota pintar atau kota berstandar dunia (*Smart City*) adalah cerminan dari masyarakat yang cerdas (*smart society*). Realisasi indikator-indikator *Smart City* tentunya akan lebih mudah baik dari segi pengadaan, pemeliharaan maupun pengembangannya jika didukung oleh masyarakat yang cerdas dan masyarakat yang sadar.

Perwujudan Smart Society dalam rangka pelaksanaan Smart City di Kota Mataram antara lain, seperti yang diperlihatkan pada gambar 12 berikut ini :

Gambar 7.  
Program *Smart Society* di Kota Mataram



a. **SIMPENA ( Sistem Perizinan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dan Non Formal ).**

Merupakan salah satu aplikasi yang memudahkan masyarakat untuk mendirikan Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD) dan Pendidikan Non Formal di Kota Mataram.

Aplikasi ini dibuat oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mataram yang bisa diakses oleh sekelompok masyarakat yang berkeinginan membentuk PAUD. Dengan adanya aplikasi ini kelompok masyarakat tidak perlu datang ke Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan cukup

mengisi data yang diminta sebagai syarat pendirian PAUD. Sejak diluncurkan aplikasi ini banyak PAUD yang dibentuk ditengan masyarakat sebagai wadah untuk membentuk karakter anak bangsa sejak dini.

**b. SINERGI BPPOM (Pengaduan Masyarakat)**

Sejalan dengan Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, BBPOM di Mataram terus memantapkan koordinasi dengan pemangku kepentingan di daerah dalam upaya memperkuat kemitraan di bidang pengawasan obat dan makanan, salah satunya pemangku kepentingan di sektor perizinan.

Makin bertumbuhnya UMKM NTB khususnya di bidang obat dan makanan saat ini, perlu didukung adanya kemudahan layanan perizinan yang melibatkan banyak sektor di setiap mata rantainya. Dengan telah diterbitkannya Undang – Undang Cipta Kerja nomor 11 Tahun 2020, Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan di Daerah.

**c. MATARAMKU LAPOR (Pengaduan Masyarakat)**

Mataramku Lapor adalah aplikasi pengaduan masyarakat yang ditujukan bagi masyarakat Kota Mataram dalam mendukung program *Smart City* (Kota Pintar) Mataram. Dengan aplikasi ini, seluruh anggota masyarakat Kota Mataram dapat memantau dan melaporkan masalah terkait layanan publik dan isu sosial yang terjadi di sekitar Kota Mataram secara langsung. Bentuk link nya sebagai berikut;



**d. Pelatihan Keterampilan Pemuda**

Program kegiatan ini dimaksudkan untuk peningkatan upaya penumbuhan keterampilan berwiraswasta

Penguatan Kewirausahaan Bagi Pemuda merupakan kegiatan yang berkelanjutan untuk mendapat pengetahuan bagaimana menjalankan usaha baik secara langsung maupun secara *on line* yang saat ini sedang marak alias menjamur dimana-mana. Pengetahuan yang didapatkan para peserta agar dapat dimanfaatkan sebagai bekal mengatur usahanya sehingga nantinya dapat bersaing di tengah globalisasi bahkan dapat mengembangkan usaha ke dalam skala usaha yang lebih besar yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat khususnya para pelaku UMKM.

**5) Smart Environment**

Sumber daya alam, *Smart City* harus mempunyai daya tarik pemandangan yang atraktif. Selain itu bebas dari polusi udara ataupun polusi lainnya. Dan mempunyai sumber daya alam yang berkesinambungan. *Smart Environment* dikatakan bahwa lingkungan yang memberikan kenyamanan dimasa kini dan masa mendatang dengan kata lain berkelanjutan lingkungan baik keadaan fisik maupun non fisik. Diimplemetasikan dengan Program Green Building, pemantauan kualitas udara dan *smart* PJU.

Kota Mataram telah terpasang tiga kamera CCTV di tiga titik traffic light. Kamera pengawas tersebut hanya untuk pengawasan kondisi sampah pada depo-depo sampah yang ada dan terkoneksi langsung dengan *Command Center* Mataram *Smart City*.

**a. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)**

Kelompok Informasi Masyarakat ( KIM) Merupakan media penyebaran informasi per Kecamatan, yang merupakan salah satu kegiatan dalam program *Smart Environment* yang mendukung tercapainya *Smart City* Kota Mataram. KIM (Kelompok Informasi Masyarakat)) tersebar di 6 kecamatan di Kota Mataram. Keberadaan anggota Kelompok Informasi Mataram atau Kelompok Informasi Masyarakat Mentaram di kampung media ini sekaligus menjadi entrepreneur, apa yang bisa dikembangkan di arena teknologi informasi atau sebagai keeper person atau orang-orang kunci yang akan menterjemahkan informasi baik yang datang dari pemerintah ke masyarakat maupun sebaliknya.

**b. Radio Suara Kota 105 FM**

Radio Suara Kota 105 FM Merupakan media penyebaran informasi. Keberadaan Radio Suara Kota Mataram pada frekuensi 105 MHz (digital stereo)

yang banyak dikenal masyarakat namun jarang didengar. Masyarakat bisa muda mengakses informasi terkait program program pemerintah yang disiarkan melalui Radio Suara Kota Mataram.

Dasar dioperasionalkannya Radio Suara Kota adalah Rekomendasi Walikota No: 482/175/IV/inkom/02 tentang Penyelenggaraan Siaran Radio. sebelum disyahkannya UU Penyiaran no 32 tahun 2002. Radio Suara Kota, berperan penting sebagai penyeimbang kemajuan penyiaran swasta, dalam upaya memberikan informasi yang baik terhadap terhadap kebijakan-kebijakan pemeritah daerah.

**c. Tanda Tangan Digital**

Tanda Tangan Digital bertujuan untuk penyederhanaan birokrasi di lingkup Pemerintah Kota Mataram, terutama dari segi waktu. Pemangkasan waktu pelayanan dokumen menjadi penting untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Kegitan ini, sekaligus menjadi sinyal beralihnya tanda tangan manual menjadi tanda tangan elektronik untuk semua dokumen di Kota Mataram. Selain itu, Sekda menjelaskan, kondisi pandemi Covid-19 juga menjadi salah satu pendorong munculnya tanda tangan digital ini, “ini penting untuk mengurangi interaksi person to person, yang bisa menularkan Covid-19.

Gambar 8.  
Program *Smart Environment* Kota Mataram



## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- a. Berdasarkan analisis pengukuran Kota Mataram untuk Menuju *Smart City* diketahui bahwa faktor penunjang berjalanya *Smart City* yaitu infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi serta sumber daya manusia sudah siap dalam menerapkan *Smart City*, yang berarti pada dasarnya Kota Mataram sudah menerapkan *Smart City*.
- b. Penerapan *smart City* banyak dilaksanakan pada SKPD Sesuai dengan target pemerintah kota untuk menerapkan *Smart City* di Kota Mataram.
- c. Pemerintah Kota Mataram telah memenuhi kriteria menuju kota *Smart City*, dengan telah disusunnya *Master Pland / strategi pengembangan Smart City*, regulasi, formulasi dan dokumen tatakelola *Smart City* dalam bentuk formal dan tertulis menjadi peraturan Walikota.
- d. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan *Smart City* di Kota Mataram adalah masih kurangnya SDM yang handal untuk memegang sistem / TIK pada masing masing SKPD, karena alasan mutasi yang sering terjadi.

### Saran Saran

- a. Perlu diadakan pelatihan khusus untuk tenaga operator pada masing masing SKPD, karena jaringan-jaringan terkait 6 ( enam ) komponen *Smart City* sudah ada pada masing masing SKPD yang langsung terhubung ke Kantor Kominfo Kota Mataram.
- b. Untuk menghindari keterlambatan dari masing masing SKPD dalam menanggapi pengaduan atau laporan dari masyarakat, sebaiknya harus ada tenaga khusus yang langsung memegang server tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozzaq Hasibuan, dkk. 2019. *Smart City, Konsep Kota Cerdas Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Perkotaan Kabupaten/ Kota, di Kota-Kota Besar Provinsi Sumatera Utara*. Buletin Utama Teknik Vol. 14, No. 2, Januari 2019
- Annisa Maharani, 2019. *Implementasi Kebijakan Smart City Untuk Memajukan Pariwisata di Kabupaten Purwakarta*. Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- BPS. (2020). *Mataram Dalam Angka* : Badan Pusat Statistik Kota Mataram
- Bungin, Burhan, 2015. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Penerbit PRENADAMEDIA, Jakarta, 2015.
- ....., 2017. *Metodologi penelitian Kualitatif*, Penerbit Rajawali Press Kota Depok. cetakan ke 11
- Caragliu, Del Bo, & Nijkamp. 2009. *SMART CITY IN UROPE*, Serie Research Memoranda 0048 (VU University Amsterdam, Faculty of Economics, Business Administration and Econometrics).
- Camp, W. G. 2001. *Formulating and evaluating theoretical frameworks for career and technical education research*. *Journal of Vocational Education Research*, 26(1).
- Cohen, Boyd. (2014). *What exactly a Smart City?* <http://www.boydcohen.com/smartcities.html>
- Detra Pratama, 2019. *Perkembangan Smart City Di Kota Surabaya Tahun 2013-2018 2019* Tesis

- Magister Perencanaan Wilayah Dan Kota, UGM
- Enbysk , Liz and Research Director Christopher Williams (ed). 2013. **Smart City readiness guide: The planning manual for building tomorrow's cities today.**
- Mangkunegara. 2006, **Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia**, Penerbit:PT Refika Aditama.
- Sugiyono, 2018. **Metode Penelitian Kualitatif**, Penerbit RajaGrafindo Persada, Depok
- Virginia Barba-Sánchez, at all. 2019. **Smart Cities as A Source for Entrepreneurial Portunities: Evidence for Spain** Enrique Arias-Antúnezb, Luis Orozco-Barbosaba Department of Business Science, University of Castilla-La Mancha, Albacete, Spain